

ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI PRIORITAS DAERAH BERBASIS KOMODITAS PERTANIAN UNGGULAN DI KABUPATEN BOGOR

Analysis of Regional Priority Industry Development Based on Leading Agricultural Commodities as Raw Materials in Bogor Regency

Muchamad Wazhari^{1*}, Andrea Emma Pravitasari^{2,3}, Ma'mun Sarma⁴

¹Manajemen Pembangunan Daerah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
Jln. Raya Dramaga, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Jawa Barat, Indonesia

²Divisi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

Jln. Raya Dramaga, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Jawa Barat, Indonesia

³Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (P4W) Institut Pertanian Bogor

Jln. Pajajaran, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16144, Jawa Barat, Indonesia

⁴Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Jln. Raya Dramaga, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi. E-mail: ahmedz.wazharov@gmail.com

Diterima: 16 Oktober 2023

Direvisi: 2 November 2023

Disetujui Terbit: 4 Desember 2023

ABSTRACT

The industrial sector is the largest contributor to GRDP and investment value in Bogor Regency. In addition, Bogor Regency has potential natural resources in the agricultural sector. However, the provision of competitive agricultural products is less than optimal. This study aims to analyze the types of priority industries that are worth developing based on leading agricultural commodities as industrial raw materials in Bogor Regency. The type of data used is agricultural commodity production data for Bogor Regency and West Java Province in 2019-2022, as well as regulations on the industrial and agricultural sectors. LQ, SSA and Klassen typology analysis to analyze leading agricultural commodities. Determination of priority industry types by looking at the industrial tree and national and provincial industrial policies. The results showed that priority industries based on leading agricultural commodities that are feasible to develop in Bogor Regency are: granulated composite flour, yam starch, bioethanol, livestock feed, canned fruit/vegetable, fruit/vegetable layer, cosmetics, vitamin C, various processed food industries based on organic coffee, essential oil, herbal/natural product, and various processed fish industries. The results of the analysis also show that the determination of priority industries must be located in sub-districts that are centers of leading agricultural commodities.

Keywords: *leading agricultural commodities, national and provincial industrial policies, priority industry*

ABSTRAK

Sektor industri merupakan penyumbang PDRB dan nilai investasi terbesar di Kabupaten Bogor. Selain itu, Kabupaten Bogor memiliki sumber daya alam sektor pertanian yang sangat potensial. Namun, penyediaan produk hasil pertanian yang berdaya saing kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis industri prioritas yang layak dikembangkan berdasarkan komoditas pertanian unggulan sebagai bahan baku industri di Kabupaten Bogor. Jenis data yang digunakan berupa data produksi komoditas pertanian Kabupaten Bogor dan Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2022, serta regulasi sektor perindustrian dan pertanian. Analisis LQ, SSA, dan tipologi kelas untuk mengetahui komoditas pertanian unggulan. Penentuan jenis industri prioritas dengan melihat pohon industri dan kebijakan industri nasional dan provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri prioritas berbasis komoditas pertanian unggulan yang layak dikembangkan di Kabupaten Bogor yaitu industri tepung *granulated composite flour*, industri pati ubi, industri *bioethanol*, industri pakan ternak, industri buah/sayuran dalam kaleng, industri *fruit/vegetable layer*, industri kosmetik, industri vitamin C, industri aneka pangan olahan berbasis kopi organik, industri minyak atsiri, industri produk herbal/natural, dan industri aneka olahan ikan. Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa penentuan industri prioritas harus berlokasi pada kecamatan yang merupakan sentra komoditas pertanian unggulan.

Kata kunci: *industri prioritas, kebijakan industri nasional dan provinsi, komoditas pertanian unggulan*

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjadi tumpuan dalam menarik minat investor karena telah memberikan bukti nyata terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Keberadaan sektor industri pada suatu wilayah sangat memengaruhi struktur ekonomi yang selanjutnya berdampak terhadap output atau PDRB pada wilayah tertentu. Wilayah yang memiliki kawasan industri memberikan kontribusi yang relatif lebih besar terhadap PDRB dan PDB (Winardi 2017). Sektor industri menjadi andalan Kabupaten Bogor dalam peranannya membantu mencapai tujuan prioritas pembangunan yang terdapat dalam rencana pembangunan daerah (RPD) Kabupaten Bogor 2024-2026 yaitu peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, dan lapangan berusaha, serta peningkatan daya saing daerah. Pada tahun 2023, sektor industri pengolahan dalam menggerakkan perekonomian daerah memiliki kontribusi terbesar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) yaitu sebesar 53,30%, disusul dengan sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 12,27%, sektor konstruksi sebesar 9,55%, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan 4,38%, serta sektor informasi dan komunikasi sebesar 3,92%. Tingginya sumbangan PDRB dari sektor industri membuktikan bahwa adanya industri di Kabupaten Bogor memiliki peranan penting dalam peningkatan pendapatan daerah (BPS Kab. Bogor 2024).

Pengembangan sektor industri harus dikaitkan dengan potensi sumber daya lokal karena akan memberikan dampak langsung pada wilayah yang bersangkutan. Dengan penggunaan sumber daya dan potensi wilayah, diharapkan akan terbentuk keunggulan komparatif pada masing-masing industri yang mendorong terjadinya perdagangan antarwilayah yang paling menguntungkan dan tercapainya tujuan pembangunan wilayah yaitu peningkatan pendapatan dan penekanan tingkat pengangguran (Fakhrudin dan Jamal 2021). Wilayah Kabupaten Bogor memiliki sumber daya alam sektor pertanian yang besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku industri dan memegang peranan cukup penting dalam PDRB. Berdasarkan kontribusi lima besar sektor terhadap PDRB Kabupaten Bogor tahun 2023, sektor pertanian menempati peringkat keempat. Namun, permasalahan yang terjadi di Kabupaten Bogor adalah belum optimalnya penyediaan produk hasil pertanian yang berdaya saing (RPD Kabupaten Bogor 2024-2026), karena sektor

pertanian masih terkonsentrasi pada kegiatan *on farm* (budi daya) dan hasil produksi mentahnya langsung dipasarkan (Zamhari et al. 2017).

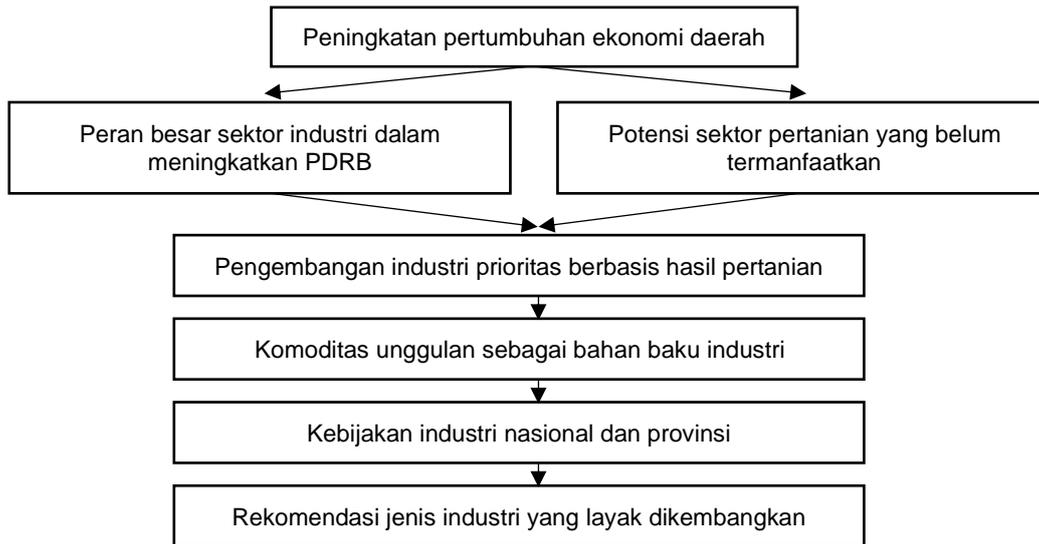
Kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi di antaranya menghasilkan pangan dan bahan baku sektor industri dan jasa; menghasilkan atau menghemat devisa dari ekspor atau produk substitusi impor; merupakan pasar potensial bagi produk-produk sektor industri; dan transfer surplus tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi (Ruhayat et al. 2018). Jika pengambil kebijakan memprioritaskan alokasi anggaran pembangunan kepada pengembangan komoditas pertanian unggulan maka diharapkan sektor pertanian akan tumbuh dan mampu menyediakan input bagi sektor industri (Koylal et al. 2022).

Sektor pertanian sangat potensial sebagai bahan baku industri. Pengembangan industri berbasis hasil pertanian diharapkan akan meningkatkan nilai tambah seperti peningkatan upah tenaga kerja sektor pertanian sehingga pendapatan rumah tangga meningkat dan kemiskinan di desa berkurang (Permadi et al. 2023). Pemerintah Kabupaten Bogor telah menentukan komoditas pertanian unggulan berdasarkan dokumen RPD Kabupaten Bogor tahun 2024-2026, tetapi belum didasarkan pada kajian yang komprehensif atas potensi komoditas tersebut terutama sebagai bahan baku untuk mendukung kegiatan industri. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk (a) mengidentifikasi industri prioritas nasional dan industri unggulan Provinsi Jawa Barat; (b) menganalisis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Bogor; dan (c) menganalisis jenis industri prioritas berbasis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi negara maju diawali dengan proses industrialisasi, yang ditandai dengan peningkatan sektor industri dalam PDB suatu negara, sedangkan sektor pertanian mengalami penurunan. Melalui industrialisasi akan tercipta keuntungan bagi sektor ekonomi lainnya melalui fenomena "*trickle down*", yaitu sektor pertanian maupun jasa akan turut tumbuh sehingga terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja,



Gambar 1. Kerangka pemikiran

output, maupun pendapatan. Peningkatan produktivitas melalui industrialisasi diyakini akan meningkatkan kinerja perekonomian suatu negara dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat (Raharjo 2023). Menurut teori basis ekonomi, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan oleh besarnya ekspor barang/jasa yang dilakukan oleh wilayah tersebut. Sektor basis menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi pasar lokal (domestik) ataupun luar wilayah, sementara sektor nonbasis menghasilkan barang dan jasa hanya untuk memenuhi pasar di daerah tersebut serta belum terdapat perkembangan pada kegiatan ekspor (Rustiadi et al. 2011).

Sektor-sektor yang memiliki keunggulan memiliki potensi yang lebih besar untuk dikembangkan dan diharapkan dapat merangsang pengembangan sektor lainnya. Keunggulan kompetitif dan komparatif adalah dua teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai potensi ekonomi relatif suatu wilayah (Hendriany et al. 2023). Prioritas wilayah pengembangan komoditas perlu ditetapkan dengan metode pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan beberapa parameter seperti basis komoditas unggulan. Pemetaan basis produk pertanian dilakukan berdasarkan potensi produksi atau populasi komoditas pertanian tersebut (Hanafi et al. 2023).

Pengertian agroindustri yaitu kegiatan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang setengah jadi yang dapat dikonsumsi langsung dan bahan hasil produksi yang digunakan dalam proses industri. Pengolahan dapat berupa pengolahan sederhana seperti pembersihan, pemilihan (*grading*), pengepakan, atau pengolahan yang

lebih canggih, seperti penggilingan (*miling*), penepungan (*powdering*), ekstraksi dan penyulingan (*extraction*), penggorengan (*roasting*), pemintalan (*spinning*), pengalengan (*canning*), dan proses pabrik lainnya. Pengembangan agroindustri mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai dan daya saing produk pertanian. Fokus pengembangan agroindustri adalah membangun industri pengolahan yang terkait dengan sentra-sentra produksi bahan baku (Karisma 2020).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data produksi komoditas pertanian Kabupaten Bogor (wilayah analisis) dan data produksi komoditas pertanian Provinsi Jawa Barat (wilayah acuan) tahun 2019-2022, serta data lain seperti publikasi instansi terkait, dan regulasi sektor perindustrian dan pertanian.

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bogor mulai November 2023 sampai dengan Februari 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran data sekunder dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor dan Provinsi Jawa Barat serta Open Data Provinsi Jawa Barat, publikasi instansi, dan regulasi dari Kementerian Perindustrian, Kementerian Pertanian, dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis *location quotient* LQ, analisis *shift share*, dan analisis tipologi klassen. Selanjutnya potensi komoditas pertanian

unggulan sebagai bahan baku industri diselaraskan dengan kebijakan industri nasional (RIPIN 2015-2035) dan kebijakan industri daerah (RPIP Jawa Barat 2018-2038) untuk mendapatkan jenis industri prioritas yang layak dikembangkan di Kabupaten Bogor.

Analisis Data

Untuk mengetahui komoditas basis dan unggulan di lokasi penelitian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode *location quotient* (LQ), *shift share analysis* (SSA), dan tipologi klassen. Analisis *location quotient* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional, analisis tersebut dapat juga digunakan untuk menentukan/mencari komoditas unggulan pertanian dengan menggunakan data produksi komoditas Pertanian (Faqih 2021). Makin tinggi nilai LQ suatu komoditas maka makin tinggi pula potensi keunggulan komoditas tersebut (Sodik dan Winarti 2023). Menurut Arsyad (2019) *location quotient* (LQ) dirumuskan sebagai berikut

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

di mana:

- vi : jumlah produksi komoditas pertanian i di Kabupaten Bogor
- vt : total seluruh komoditas pertanian di Kabupaten Bogor
- Vi : jumlah produksi komoditas pertanian i di Jawa Barat
- Vt : total seluruh komoditas pertanian di Jawa Barat

Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki nilai LQ >1 artinya komoditas tersebut merupakan komoditas basis (unggulan) dan sangat prospek jika dikembangkan sebagai bahan baku industri untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Analisis *shift share* merupakan salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Menurut Soepomo (1993) yang dikutip dalam Faqih (2021) bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan komponennya adalah

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

$$\begin{aligned} Nij &= Pij \cdot Rn \\ Mij &= Pij (Rin - Rn) \\ Cij &= Pij (Rij - Rn) \end{aligned}$$

di mana Rij, Rin, dan Rn mewakili laju pertumbuhan Kabupaten Bogor dan laju pertumbuhan Provinsi Jawa Barat yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut

$$\begin{aligned} Rij &= (P^*ij - Pij)/Pij \\ Rin &= (P^*in - Pin)/Pin \\ Rn &= (P^*n - Pn)/Pn \end{aligned}$$

Keterangan:

- i : komoditas pertanian yang diteliti
- j : variabel daerah yang diteliti (Kabupaten Bogor)
- Dij : perubahan komoditas pertanian i di Kabupaten Bogor
- Nij : pertumbuhan komoditas pertanian i di Kabupaten Bogor
- Mij : bauran industri komoditas pertanian i di Kabupaten Bogor
- Cij : keunggulan kompetitif komoditas pertanian i di Kabupaten Bogor
- Pij : nilai produksi komoditas pertanian i di Kabupaten Bogor pada tahun dasar
- P^{*ij} : nilai produksi komoditas pertanian i di Kabupaten Bogor pada tahun akhir
- Pin : nilai produksi komoditas pertanian i di Jawa Barat pada tahun dasar
- P^{*in} : nilai produksi pertanian komoditas i di Jawa Barat pada tahun akhir
- Pn : total nilai produksi komoditas pertanian di Jawa Barat pada tahun dasar
- P^{*n} : total nilai produksi komoditas pertanian di Jawa Barat pada tahun akhir

Pergeseran bersih ialah apabila komponen pertumbuhan proporsional dan pangsa wilayah dijumlahkan maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan komoditas sektor pertanian, apabila pergeseran bersih (PBij) > 0 maka pertumbuhan komoditas i di Kabupaten Bogor termasuk ke dalam kelompok maju atau progresif (bernilai positif) yang dirumuskan sebagai berikut

$$PBij = Mij + Cij$$

di mana:

- PBij : pergeseran bersih komoditas i di Kabupaten Bogor

Mij : komponen bauran industri wilayah komoditas i di Kabupaten Bogor

Cij : komponen keunggulan kompetitif komoditas i di Kabupaten Bogor

Analisis tipologi kelas digunakan untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan masing-masing komoditas pertanian yang selanjutnya dipetakan ke dalam matriks. Pemetaan ini diperoleh dengan membandingkan laju pertumbuhan komoditas pertanian di Kabupaten Bogor (ri) dengan laju pertumbuhan komoditas pertanian di Jawa Barat (R) serta membandingkan kontribusi komoditas pertanian di Kabupaten Bogor (yi) dengan kontribusi di Jawa Barat (Y).

Hasil analisis tipologi kelas, mengklasifikasikan komoditas pertanian yang mempunyai karakteristik berbeda dalam empat bagian (Adiyatin et al. 2019) sebagai berikut.

- a. Kuadran I (komoditas tumbuh cepat) adalah komoditas pertanian di Kabupaten Bogor yang memiliki laju pertumbuhan (ri) dan kontribusi (yi) yang lebih tinggi daripada Jawa Barat.
- b. Kuadran II (komoditas tertekan) adalah komoditas yang memiliki laju pertumbuhan yang rendah di Kabupaten Bogor (ri), tetapi memiliki kontribusi (yi) yang lebih besar daripada di Jawa Barat.
- c. Kuadran III (komoditas sedang tumbuh) adalah komoditas yang memiliki laju pertumbuhan (ri) yang tinggi di Kabupaten Bogor, tetapi memiliki

kontribusi (yi) yang lebih rendah daripada di Jawa Barat.

- d. Kuadran IV (komoditas relatif tertinggal) adalah komoditas di Kabupaten Bogor yang memiliki laju pertumbuhan (ri) dan kontribusi (yi) yang lebih rendah dibandingkan di Jawa Barat.

Komoditas pertanian yang menjadi unggulan dalam penelitian ini adalah komoditas yang memiliki nilai $LQ > 1$, komponen SSA pergeseran bersih (PBij) positif, serta termasuk pada kuadran I pada tipologi kelas seperti terlihat dalam Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Peran dan Kontribusi Sektor Industri dan Pertanian terhadap Perekonomian di Kabupaten Bogor

Kemajuan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya, salah satu indikator yang digunakan adalah PDRB. Secara umum nilai PDRB berdasarkan harga konstan di Kabupaten Bogor tiap tahun cenderung meningkat hingga mencapai Rp176,68 triliun di tahun 2023, walaupun pada tahun 2020 terjadi penurunan akibat dampak pandemi covid-19 (Rp154,11 triliun).

Struktur perekonomian suatu daerah dapat diketahui dari distribusi persentase PDRB dan komposisi kelompok lapangan usaha, yang meliputi sektor primer, sekunder, dan tersier.

KUADRAN I Komoditas maju dan tumbuh pesat $ri > R$ dan $yi > Y$	KUADRAN III Komoditas sedang tumbuh $ri > R$ tapi $yi < Y$
KUADRAN II Komoditas tertekan $ri < R$ tapi $yi > Y$	KUADRAN IV Komoditas relatif tertinggal $ri < R$ dan $yi < Y$

Gambar 2. Klasifikasi komoditas pertanian unggulan menurut tipologi kelas (dimodifikasi dari Adiyatin et al. 2019)

Tabel 1. Kriteria penentuan komoditas unggulan sebagai bahan baku industri

Komoditas Pertanian	Analisis	Kriteria unggulan
Biofarmaka	<i>Location quotient</i> (LQ)	$LQ > 1$
Buah-buahan		(Komoditas basis)
Perikanan	<i>Shift share analysis</i> (SSA)	Pergeseran Bersih (PBij) > 0 dengan kriteria (+)
Perkebunan		
Peternakan	Tipologi kelas	Kuadran I
Tanaman pangan		(Komoditas maju dan tumbuh cepat)
Sayuran		

Dimodifikasi dari: Adiyatin et al. (2019) dan Faqih (2021)

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bogor pada tahun 2023 dihasilkan oleh industri pengolahan (sektor sekunder) sebesar 53,30%, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor (sektor tersier) 12,27%, dan konstruksi (sektor sekunder) 9,55%. Sementara itu, masing-masing lapangan usaha lainnya hanya berperan kurang dari 5%.

Di antara lapangan usaha tersebut, sektor usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Bogor secara keseluruhan adalah industri pengolahan. Walaupun selama periode 2019-2023 sektor industri pengolahan cenderung menunjukkan pola peranan yang fluktuatif (Tabel 2). Hal ini mengindikasikan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Bogor masih didominasi oleh industri pengolahan.

Sektor pertanian di Kabupaten Bogor memegang peranan cukup penting dalam PDRB seperti terlihat pada Gambar 3. Sektor pertanian menempati peringkat keempat dalam kontribusinya terhadap PDRB. Oleh karena itu, sektor pertanian di Kabupaten Bogor memiliki potensi yang besar sebagai bahan baku industri dan perlu didukung untuk pengembangan sektor industri yang berbasis hasil pertanian (agroindustri). Hal ini akan membantu meningkatkan nilai tambah dari produk sektor pertanian di wilayah tersebut (Hanafi et al. 2022).

Identifikasi Industri Prioritas Nasional dan Industri Unggulan Provinsi Jawa Barat

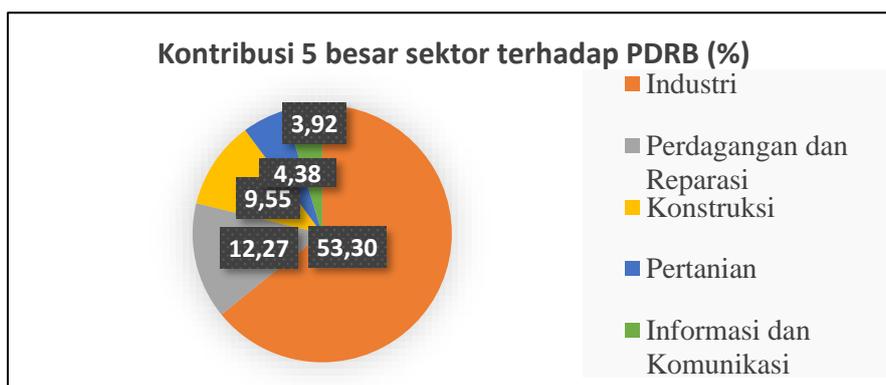
Penentuan jenis industri yang layak dikembangkan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan komoditas pertanian yang termasuk unggulan di Kabupaten Bogor sebagai bahan baku dan/atau pendukung kegiatan industri. Selanjutnya hasil analisis komoditas unggulan diselaraskan dengan kebijakan industri nasional (RIPIN 2015-2035) dan kebijakan industri provinsi (RPIP Jawa Barat 2018-2038). Kriteria penentuan industri prioritas nasional berdasarkan PP No. 14 Tahun 2015 (RIPIN Tahun 2015-2035) adalah sebagai berikut

- a. memenuhi kebutuhan dalam negeri dan substitusi impor, atau memiliki potensi pasar yang tumbuh pesat di dalam negeri;
- b. meningkatkan kuantitas dan kualitas penyerapan tenaga kerja, atau berpotensi menciptakan lapangan kerja produktif;
- c. memiliki daya saing internasional, atau memiliki potensi untuk tumbuh dan bersaing di pasar global;
- d. memberikan nilai tambah yang tumbuh progresif di dalam negeri, atau memiliki potensi untuk tumbuh pesat dalam kemandirian.

Tabel 2. Kontribusi sektor industri pengolahan Kabupaten Bogor

Tahun	PDRB Kabupaten Bogor (miliar rupiah)	PDRB industri pengolahan (miliar rupiah)	Kontribusi (%)
2019	156.876,01	85.444,73	54,47
2020	154.113,60	83.331,09	54,07
2021	159.582,65	85.414,20	53,52
2022	167.966,18	90.083,91	53,63
2023	176.683,58	94.177,84	53,30

Sumber: Diolah dari BPS Kab. Bogor (2024)



Gambar 3. Kontribusi 5 besar sektor terhadap PDRB Kabupaten Bogor tahun 2023 (diolah dari BPS Kab Bogor, 2024)

Tabel 3. Industri prioritas nasional 2024-2035 dan industri unggulan Provinsi Jawa Barat 2024-2038

No.	Industri prioritas	Jenis industri	RIPIN	RPIP
1	Industri pangan	▪ Industri pengolahan ikan		
		▪ Aneka olahan ikan dan hasil laut lainnya (minyak ikan, suplemen, dan pangan fungsional lainnya)	-	✓
		▪ Industri pengolahan susu		
		▪ Susu untuk kesehatan (susu cair, bubuk, dan <i>condensed</i>)	✓	✓
		▪ <i>Probiotic</i> dan pangan fungsional berbasis susu lainnya	✓	✓
		▪ Industri bahan penyegar		
		▪ Aneka pangan olahan berbasis kopi organik	✓	✓
		▪ Suplemen dan pangan fungsional berbasis kopi	✓	✓
		▪ <i>High value tea</i>	✓	✓
		▪ Suplemen berbasis teh	✓	✓
		▪ Industri pengolahan minyak nabati		
		▪ <i>Fortified cooking oil</i> (natural dan nonnatural)	-	✓
		▪ Pangan fungsional berbasis minyak nabati	-	✓
		▪ Industri pengolahan buah dan sayuran		
		▪ Buah/sayuran dalam kaleng	-	✓
		▪ <i>Fruit/vegetable layer</i>	-	✓
		▪ Suplemen dan pangan fungsional berbasis limbah industri pengolahan buah	-	✓
		▪ Industri tepung		
		▪ <i>Granulated composite flour</i>	✓	✓
		▪ Tepung gandum tropika	✓	-
▪ Pati dari biomassa limbah pertanian	✓	-		
▪ Industri gula berbasis tebu				
		▪ Gula cair	✓	✓
2	Industri farmasi, kosmetik, dan alat kesehatan	▪ Industri farmasi dan kosmetik		
		▪ Vitamin C	✓	-
		▪ Sediaan herbal	✓	✓
		▪ Produk herbal/natural	✓	✓
		▪ Produk kosmetik	✓	✓
		▪ Bahan baku tambahan pembuatan obat (<i>excipient</i>)	✓	✓
3	Industri tekstil, alas kaki, kulit, dan aneka	▪ Industri kulit dan alas kaki		
		▪ Produk kulit khusus (<i>advanced material</i>)	✓	✓
		▪ Industri plastik, pengolahan karet, dan barang dari karet		
		▪ Karet untuk keperluan umum	✓	✓
		▪ Karet untuk keperluan khusus (untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik)	✓	✓
4	Industri barang modal, komponen, bahan penolong, dan jasa industri	▪ Industri komponen		
		▪ Barang dari karet dan plastik <i>engineering</i>	✓	✓
		▪ Ban vulkanisir ukuran besar (<i>giant vulcanised tyre</i>) (untuk pesawat <i>offroad</i>)	✓	✓
5	Industri hulu agro	▪ Industri <i>oleofood</i>		
		▪ <i>Specialty fats (coco butter substitute)</i>	✓	✓
		▪ <i>Betacaroten</i>	✓	✓
		▪ Asam organik dan alkohol dari limbah industri sawit	✓	✓
		▪ Industri oleokimia		
		▪ Plastik bio berbasis limbah industri sawit	✓	✓
		▪ Minyak atsiri	✓	✓
		▪ Industri kemurgi		
		▪ Biodiesel	✓	✓
		▪ Bioetanol	✓	✓
		▪ Bioavtur (<i>Bio jet fuel</i>)	✓	✓
		▪ Biogas dari <i>palm oil mill effluent</i> (POME)	✓	✓
		▪ Bioetanol berbahan baku lignoselulosa dan limbah biomassa	✓	✓
▪ Industri pakan				
▪ Suplemen pakan ternak dan <i>aquaculture</i>	✓	✓		

- e. memperkuat, memperdalam, dan menyehatkan struktur industri;
- f. memiliki keunggulan komparatif, penguasaan bahan baku, dan teknologi;
- g. memperkokoh konektivitas ekonomi nasional;
- h. menopang ketahanan pangan, kesehatan, dan energi; dan
- i. mendorong penyebaran dan pemerataan industri.

Penetapan industri unggulan provinsi mengacu pada industri prioritas nasional dan memperhatikan kompetensi inti industri yang dimiliki atau akan dikembangkan oleh provinsi. Industri unggulan provinsi ditetapkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia, kesiapan teknologi, kesiapan infrastruktur dan jaringan rantai pasok, kontribusi (*tangible* maupun yang *intangibile*), serta kesiapan regulasi dan pembiayaan. Provinsi Jawa Barat saat ini sudah menjadi provinsi industri dan rumah bagi industri-industri strategis nasional. Selain itu, Jawa Barat juga telah menunjukkan kesiapan yang baik dari sisi sumber daya manusia dan pengembangan teknologi dan inovasi. Dengan pertimbangan tersebut, Jawa Barat dapat dan bertanggung jawab untuk mengambil sebagian besar atau bahkan semua industri prioritas nasional sebagai industri unggulan provinsi (RPIP Jawa Barat 2018-2038).

Pengembangan lapangan usaha pertanian jangka panjang difokuskan pada produk-produk olahan hasil pertanian yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional, seperti pengembangan agroindustri (Kusumaningrum 2019). Komoditas pertanian yang tersedia dan berpotensi menjadi bahan baku dan/atau pendukung kegiatan industri adalah komoditas tanaman pangan, komoditas tanaman hortikultura (buah-buahan dan sayuran), komoditas tanaman perkebunan, komoditas tanaman biofarmaka, komoditas peternakan, dan

komoditas perikanan (Juswadi 2021). Tabel 3 menunjukkan jenis industri prioritas nasional dan unggulan provinsi yang potensial dan layak dikembangkan berdasarkan komoditas pertanian sebagai bahan baku industri.

Analisis Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan Di Kabupaten Bogor

1. Tanaman Pangan

Komoditas tanaman pangan yang ada di wilayah Kabupaten Bogor yaitu padi, jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, ubi jalar, dan ubi kayu. Pada tahun 2022 produksi ubi jalar dan ubi kayu Kabupaten Bogor termasuk 5 besar kabupaten/kota penghasil terbesar di Provinsi Jawa Barat yaitu sekitar 125.461 ton produksi ubi kayu dan 68.660 ton produksi ubi jalar (Open Data Jawa Barat 2023a).

Berdasarkan produksi komoditas tanaman pangan tahun 2019-2022, komoditas ubi jalar dan ubi kayu menjadi unggulan karena memiliki nilai *location quotient* (LQ) lebih dari 1, pergeseran bersih bernilai positif dan termasuk kuadran I (komoditas maju dan tumbuh cepat) berdasarkan laju pertumbuhan dan kontribusi dibanding dengan Provinsi Jawa Barat, seperti ditunjukkan dalam Tabel 4.

2. Tanaman Buah-buahan

Produksi tanaman buah-buahan semusim di Kabupaten Bogor mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019 produksinya mencapai 111.643 ton hingga pada tahun 2022 turun menjadi 77.747 ton (Open Data Jawa Barat 2023b). Namun, beberapa buah-buahan semusim mengalami kenaikan produksinya dan menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Bogor seperti jambu air, pepaya, dan sirsak.

Tabel 4. Hasil analisis komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Bogor tahun 2024

Komoditas	LQ	Shift share		Tipologi klassen	
		PBij	Kuadran	Keterangan	
Padi	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal	
Jagung	Nonbasis	Negatif	III	Sedang tumbuh	
Kacang hijau	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh	
Kacang tanah	Nonbasis	Positif	IV	Relatif tertinggal	
Kedelai	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal	
Ubi jalar	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat	
Ubi kayu	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat	

Sumber: Analisis data (2024)

Komoditas jambu air, papaya, dan sirsak juga menjadi unggulan karena memiliki nilai *location quotient* (LQ) lebih dari 1, pergeseran bersih bernilai positif, dan termasuk dalam kuadran I (komoditas maju dan tumbuh cepat) seperti ditunjukkan dalam Tabel 5.

3. Tanaman Sayuran

Jumlah produksi tanaman sayuran menurut jenis tanaman pada periode 2019-2022 di Kabupaten Bogor mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan produksi dari 113.484 ton pada tahun 2019 menjadi 108.789 ton pada tahun 2020, kemudian terus naik hingga tahun 2022 menjadi 131.460 ton (Open Data Jawa Barat 2023c).

Pada tahun 2022 produksi terbanyak berada pada jenis tanaman ketimun dan produksi paling sedikit berada pada jenis tanaman kentang. Dari 20 (dua puluh) jenis tanaman sayuran yang dianalisis, komoditas unggulan yang dapat dikembangkan sebagai bahan baku industri di Kabupaten Bogor yaitu buncis, kacang panjang, ketimun, dan terung karena memiliki nilai *location quotient* (LQ) lebih dari 1, pergeseran bersih bernilai positif, dan termasuk dalam kuadran I (komoditas maju dan tumbuh cepat) seperti ditunjukkan dalam Tabel 6.

4. Tanaman Perkebunan

Produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Bogor tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan dan cenderung menurun, dari 64.105 ton pada tahun 2019 terus menurun hingga pada tahun 2022 sebesar 50.880 ton. Pada tahun 2022 produksi kopi Kabupaten Bogor termasuk 5 (lima) besar kabupaten/kota penghasil kopi terbesar di Jawa Barat. Sementara, produksi pala Kabupaten Bogor merupakan terbesar dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Barat yaitu sekitar 630 ton (Open Data Jawa Barat 2023e).

Berdasarkan data produksi komoditas tanaman perkebunan tahun 2019-2022, komoditas yang menjadi unggulan di Kabupaten Bogor adalah tanaman pala dan kopi karena memiliki nilai *location quotient* (LQ) lebih dari 1, pergeseran bersih bernilai positif, dan termasuk dalam kuadran I (komoditas maju dan tumbuh cepat) seperti ditunjukkan dalam Tabel 7.

5. Tanaman Biofarmaka

Produksi tanaman biofarmaka di Kabupaten Bogor mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 produksi biofarmaka yaitu 10.782 ton hingga pada tahun 2022 menjadi 14.34 ton (Open Data Jawa Barat 2023d).

Tabel 5. Hasil analisis komoditas unggulan tanaman buah-buahan di Kabupaten Bogor tahun 2024

Komoditas	LQ	Shift share		
		PBij	Kuadran	Tipologi klassen
				Keterangan
Alpukat	Basis	Negatif	II	Tertekan
Belimbing	Basis	Negatif	II	Tertekan
Duku/langsar	Basis	Negatif	I	Maju tumbuh cepat
Durian	Basis	Negatif	I	Maju tumbuh cepat
Jambu air	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat
Jambu biji	Basis	Negatif	I	Maju tumbuh cepat
Jeruk siam	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal
Mangga	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal
Manggis	Basis	Negatif	I	Maju tumbuh cepat
Melinjo	Basis	Negatif	II	Tertekan
Nanas	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal
Nangka	Basis	Negatif	II	Tertekan
Pepaya	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat
Pisang	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal
Rambutan	Basis	Negatif	II	Tertekan
Salak	Basis	Negatif	IV	Relatif tertinggal
Sawo	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh
Sirsak	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat

Sumber: Analisis data (2024)

Tabel 6. Hasil analisis komoditas unggulan tanaman sayuran di Kabupaten Bogor tahun 2024

Komoditas	LQ	Shift share		Tipologi klassen	
		PBij	Kuadran	Keterangan	
Bawang daun	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh	
Bawang putih	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh	
Bayam	Basis	Negatif	II	Tertekan	
Buncis	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat	
Cabai besar	Nonbasis	Negatif	III	Sedang tumbuh	
Cabai rawit	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh	
Jamur	Basis	Negatif	II	Tertekan	
Jengkol	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal	
Kacang panjang	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat	
Kangkung	Basis	Positif	II	Tertekan	
Kembang kol	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal	
Kentang	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh	
Ketimun	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat	
Kubis	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal	
Labu siam	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal	
Petai	Nonbasis	Positif	IV	Relatif tertinggal	
Petai/sawi	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh	
Terung	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat	
Tomat	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh	
Wortel	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal	

Sumber: Analisis data (2024)

Tabel 7. Hasil analisis komoditas unggulan tanaman perkebunan di Kabupaten Bogor tahun 2024

Komoditas	LQ	Shift share		Tipologi klassen	
		PBij	Kuadran	Keterangan	
Kelapa Sawit	Basis	Negatif	II	Tertekan	
Karet	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal	
Kakao	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh	
Kopi	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat	
Teh	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal	
Pala	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat	
Cengkeh	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh	

Sumber: Analisis data (2024)

Beberapa tanaman biofarmaka yang mengalami kenaikan produksi yaitu di antaranya jahe, kapulaga, kencur, lempuyang, mengkudu, lidah buaya, dan temulawak.

Komoditas tanaman biofarmaka yang menjadi unggulan yaitu kencur dan laos/lengkuas karena memiliki nilai *location quotient* (LQ) lebih dari 1, pergeseran bersih bernilai positif, dan termasuk dalam kuadran I seperti terlihat pada Tabel 8.

6. Perikanan

Sumber daya perikanan di Kabupaten Bogor cukup besar dan cenderung tumbuh dari tahun ke tahun, hanya pada tahun 2020 mengalami

penurunan. Pada tahun 2021, produksi ikan konsumsi mencapai 126.851 ton dengan komoditas terbesar yaitu ikan lele sebesar 91.446 ton atau sekitar 72,09% dari seluruh produksi komoditas perikanan di Kabupaten Bogor (BPS Kab. Bogor 2024). Hal tersebut juga menunjukkan ikan lele menjadi komoditas perikanan unggulan di Kabupaten Bogor, selain karena memiliki nilai *location quotient* (LQ) lebih dari 1, pergeseran bersih bernilai positif, dan termasuk dalam kuadran I seperti terlihat dalam Tabel 9.

7. Peternakan

Komoditas peternakan yang tersedia di Kabupaten Bogor terdiri dari ternak besar (sapi,

Tabel 8. Hasil analisis komoditas unggulan tanaman biofarmaka di Kabupaten Bogor tahun 2024

Komoditas	LQ	Shift share		Tipologi kelasen
		PBij	Kuadran	Keterangan
Jahe	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh
Kapulaga	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh
Kencur	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat
Kunyit	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal
Laos/lengkuas	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat
Lempuyang	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh
Mengkudu	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh
Sambiloto	Basis	Negatif	I	Maju tumbuh cepat
Lidah buaya	Basis	Negatif	II	Tertekan
Temukunci	Basis	Negatif	I	Maju tumbuh cepat
Temulawak	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh

Sumber: Analisis data (2024)

Tabel 9. Hasil analisis komoditas unggulan perikanan di Kabupaten Bogor tahun 2024

Komoditas	LQ	Shift share		Tipologi kelasen
		PBij	Kuadran	Keterangan
Lele	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat
Mas	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh
Nila	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh
Gurame	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh
Patin	Nonbasis	Positif	IV	Relatif tertinggal
Bawal	Nonbasis	Positif	IV	Relatif tertinggal
Tawes	Nonbasis	Positif	III	Sedang tumbuh
Mujair	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal

Sumber: Analisis data (2024)

kerbau, kambing, dan domba) dan ternak unggas (ayam buras, ayam pedaging, ayam petelur, dan itik/itik manila). Pada tahun 2022 ayam pedaging untuk ternak unggas dengan produksi terbesar yaitu sekitar 179.364 ton, sedangkan daging sapi untuk ternak besar menjadi terbesar produksinya sekitar 7.357 ton (Open Data Jawa Barat 2023f).

Komoditas peternakan yang menjadi unggulan yaitu daging ayam pedaging dan daging ayam petelur karena memiliki nilai *location quotient* (LQ) lebih dari 1, pergeseran bersih bernilai positif, dan termasuk dalam kuadran I (komoditas maju dan tumbuh cepat) seperti ditunjukkan dalam Tabel 10.

Pada RPD tahun 2024-2026, Pemerintah Kabupaten Bogor telah menetapkan beberapa komoditas yang menjadi unggulan seperti padi, ubi kayu, ubi jalar, dan talas (tanaman pangan). Selanjutnya yang termasuk komoditas unggulan yaitu jambu biji, pepaya, rambutan, manggis, dan nanas (tanaman buah). Sementara, untuk komoditas unggulan tanaman perkebunan yaitu kopi, karet, pala, dan cengkeh. Untuk sektor unggulan perikanan adalah lele, nila mas, dan

untuk komoditas peternakan yaitu susu dan daging sapi (Perbup Bogor No. 12 Tahun 2023).

Namun, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan komoditas pertanian yang menjadi unggulan, perbedaan penentuan komoditas unggulan disebabkan adanya kriteria, cara, dan data yang berbeda dalam analisisnya. Penentuan komoditas unggulan oleh pemerintah daerah umumnya ditentukan berdasarkan dari tingginya produksi komoditas-komoditas yang ada (Pradita 2022).

Analisis Jenis Industri Prioritas Berbasis Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Bogor

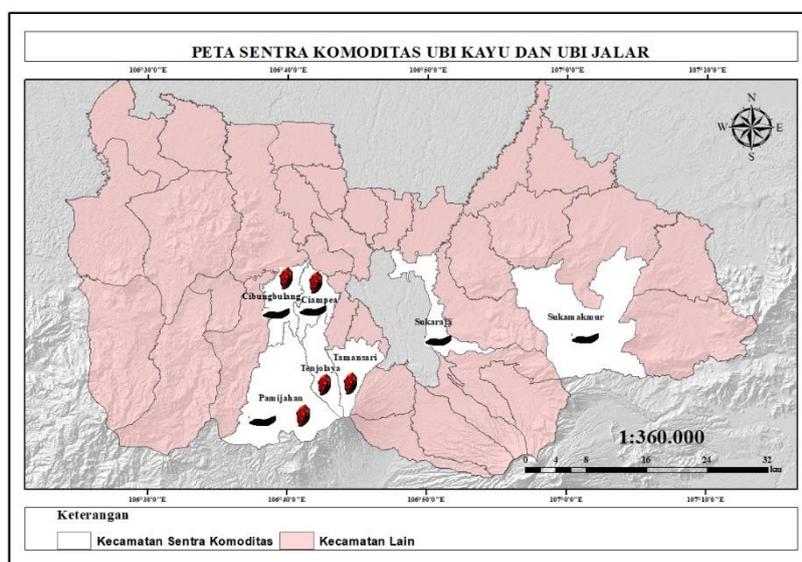
1. Tanaman Pangan Unggulan (Ubi Jalar dan Ubi Kayu)

Produk turunan dari ubi jalar dan ubi kayu berdasarkan pohon industri yang diterbitkan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen (2016) dan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2022), dapat

Tabel 10. Hasil analisis komoditas unggulan peternakan di Kabupaten Bogor tahun 2024

Komoditas	LQ	Shift share		Tipologi kelas
		PBij	Kuadran	Keterangan
Daging sapi	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal
Daging kerbau	Basis	Negatif	I	Maju tumbuh cepat
Daging kambing	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal
Daging domba	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal
Daging ayam buras	Nonbasis	Positif	IV	Relatif tertinggal
Daging ayam pedaging	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat
Daging ayam petelur	Basis	Positif	I	Maju tumbuh cepat
Daging itik	Nonbasis	Positif	IV	Relatif tertinggal
Daging itik manila	Nonbasis	Negatif	II	Tertekan
Telur ayam buras	Nonbasis	Positif	II	Tertekan
Telur ayam petelur	Basis	Negatif	I	Maju tumbuh cepat
Telur itik	Nonbasis	Positif	II	Tertekan
Telur itik manila	Nonbasis	Positif	IV	Relatif tertinggal
Susu sapi	Nonbasis	Negatif	IV	Relatif tertinggal

Sumber: Analisis data (2024)



Gambar 4. Peta sentra komoditas ubi jalar dan ubi kayu di Kabupaten Bogor tahun 2024

dijadikan bahan pangan (*food*), pakan (*feed*), bahkan bahan bakar (*fuel*), semua bagiannya dari ubi, kulit, batang, dan daun dimanfaatkan untuk tepung, pakan ternak, dan bahan baku *bioethanol* sebagai bahan bakar beragam kendaraan yang ramah lingkungan (Rifa'i et al. 2022). Tepung ubi jalar dapat dimanfaatkan untuk produksi roti, mie, selai, dan es krim (Pratiwi 2020).

Berdasarkan industri prioritas nasional (RIPIN 2015-2035) dan industri unggulan Provinsi Jawa Barat (RPIP Jawa Barat 2018-2038), jenis industri prioritas berbahan baku ubi jalar dan ubi kayu yang layak dikembangkan di Kabupaten Bogor adalah

- industri tepung *granulated composite flour*;
- industri pati ubi untuk industri makanan;
- industri *bioethanol* dan;
- industri pakan ternak.

Komoditas ubi jalar dan ubi kayu menjadi unggulan di banyak kecamatan di Kabupaten Bogor (Pradita 2022) terutama di wilayah pengembangan barat Kabupaten Bogor (Agustia 2017). Sentra komoditas ubi kayu terdapat di Kecamatan Cibungbulang, Ciampea, Sukaraja, Sukamakmur, dan Pamijahan, sedangkan komoditas ubi jalar terdapat pada Kecamatan Cibungbulang, Ciampea, Tamansari, Pamijahan, dan Tenjolaya.

2. Tanaman Buah-buahan Unggulan (Jambu air, Pepaya, dan Sirsak)

Produk turunan dari buah-buahan berdasarkan pohon industri yang diterbitkan Kementerian Perindustrian (2019), bagian dari daging, kulit, dan biji dapat dijadikan tepung buah, bubur buah, konsentrat, pure, dan pati buah yang dimanfaatkan untuk berbagai macam bahan baku industri.

Jambu air bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku minuman fruit liquor, manisan, sirup, kemudian ekstrak buah, dan daunnya dimanfaatkan untuk bahan kosmetik dan obat (Narareba 2023). Tanaman pepaya dapat diolah menjadi abon dan selai (Fithriyana 2020). Kemudian selain buahnya yang dimanfaatkan untuk industri vitamin C, daun sirsak juga bisa diolah menjadi sampo anti kutu (Samosir et al. 2023).

Berdasarkan industri prioritas nasional (RIPIN 2015-2035) dan industri unggulan Provinsi Jawa Barat (RPIP Jawa Barat 2018-2038), jenis industri prioritas berbahan baku buah-buahan (Jambu air, pepaya, dan sirsak) yang layak dikembangkan di Kabupaten Bogor adalah

- industri buah dalam kaleng;
- industri *fruit layer* ;
- industri kosmetik (konsentrat buah);
- industri vitamin C.

Sentra komoditas tanaman buah-buahan terdapat pada beberapa kecamatan yaitu pepaya (Parung dan Tamansari), jambu air (Rumpin,

Tenjolaya, Cigombong), dan sirsak (Caringin, Rumpin, Tenjolaya).

3. Tanaman Sayuran Unggulan (Buncis, Kacang Panjang, Ketimun, dan Terung)

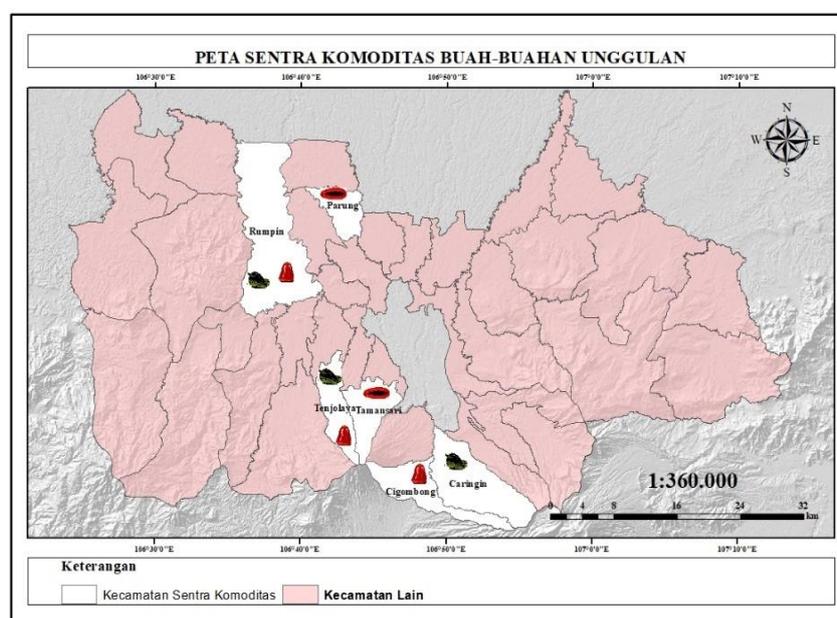
Produk turunan dari tanaman sayuran berdasarkan pohon industri yang diterbitkan Kementerian Perindustrian (2019), berupa sayuran dalam kaleng/botol, asinan sayuran, *pickle*, pasta, sayuran kering, bubuk sari, dan *juice* sayuran. Berdasarkan industri prioritas nasional (RIPIN 2015-2035) dan industri unggulan Provinsi Jawa Barat (RPIP Jawa Barat 2018-2038), jenis industri prioritas berbahan baku tanaman sayuran (buncis, kacang panjang, ketimun, dan terung) yang layak dikembangkan di Kabupaten Bogor adalah

- industri sayuran dalam kaleng/botol;
- industri *vegetable layer*.

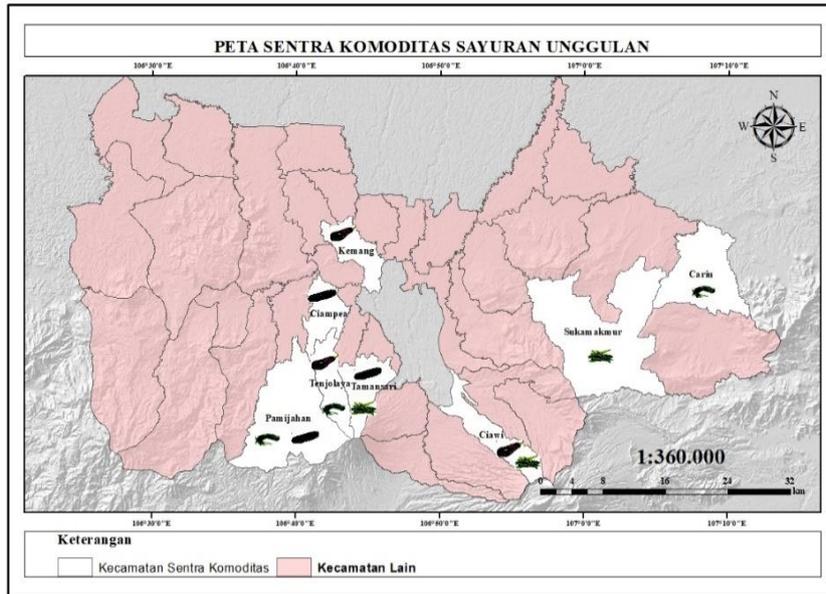
Sentra komoditas tanaman sayuran di Kabupaten Bogor terdapat pada beberapa kecamatan yaitu buncis (Ciawi, Tamansari, Sukamakmur), kacang panjang (Tenjolaya, Pamijahan, Cariu), ketimun (Pamijahan, Ciampea, Tamansari) dan terung (Tenjolaya, Ciawi, Kemang).

4. Tanaman Perkebunan Unggulan (Kopi dan Pala)

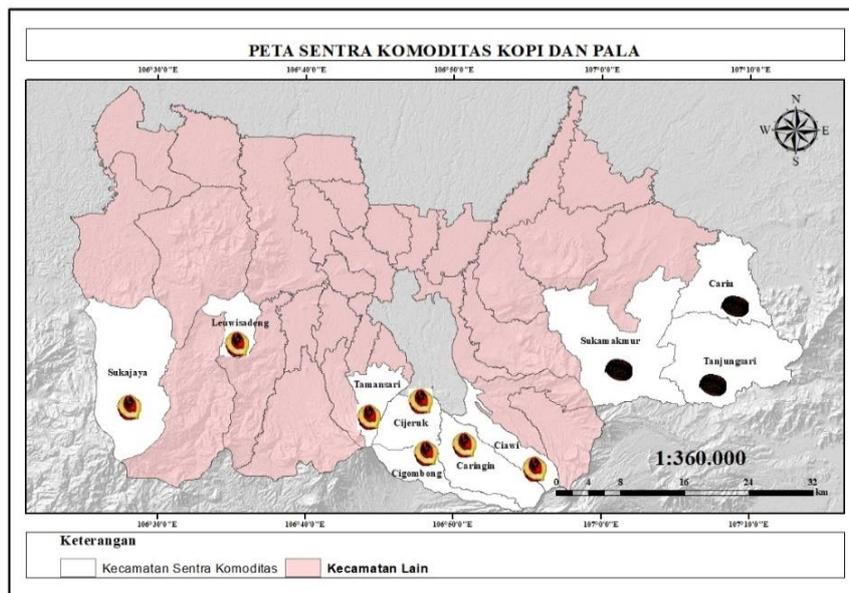
Produk turunan dari kopi berdasarkan pohon industri yang diterbitkan Kementerian Perindustrian (2019), biji kopi merupakan bagian yang paling bernilai ekonomis yang dapat



Gambar 5. Peta sentra komoditas pepaya, jambu air, dan sirsak di Kabupaten Bogor tahun 2024



Gambar 6. Peta sentra komoditas buncis, kacang panjang, ketimun, dan terung di Kabupaten Bogor tahun 2024



Gambar 7. Peta sentra komoditas kopi dan pala di Kabupaten Bogor tahun 2024

diproses menjadi berbagai macam produk makanan dan minuman seperti kopi bubuk, perisa, pemberi aroma makanan, permen, sirup, dan lainnya.

Sementara, tanaman pala, daging buah menjadi asinan, manisan, marmalade, selai, jus, dan sirup. Kemudian, biji pala dan fuli diproses menjadi minyak pala dan digunakan dalam industri minuman dan kosmetik. Di Eropa, biji pala dan fuli diproses menjadi minyak atsiri yang menghasilkan produk turunan pembuatan parfum, obat-obatan, dan bahan penyedap makanan (Kementan 2022).

Berdasarkan kebijakan industri prioritas nasional dan industri unggulan Provinsi Jawa Barat, jenis industri prioritas berbasis bahan baku pala dan kopi yang layak dikembangkan di Kabupaten Bogor adalah

- a. industri aneka pangan olahan berbasis kopi organik;
- b. industri suplemen dan pangan fungsional berbasis kopi;
- c. industri minyak atsiri.

Sentra komoditas kopi Kabupaten Bogor terdapat pada Kecamatan Sukamakmur,

Tanjungsari, dan Cariu, sedangkan komoditas pala terdapat pada Kecamatan Sukajaya, Leuwisadeng, Caringin, Cigombong, Tamansari, Ciawi, dan Cijeruk.

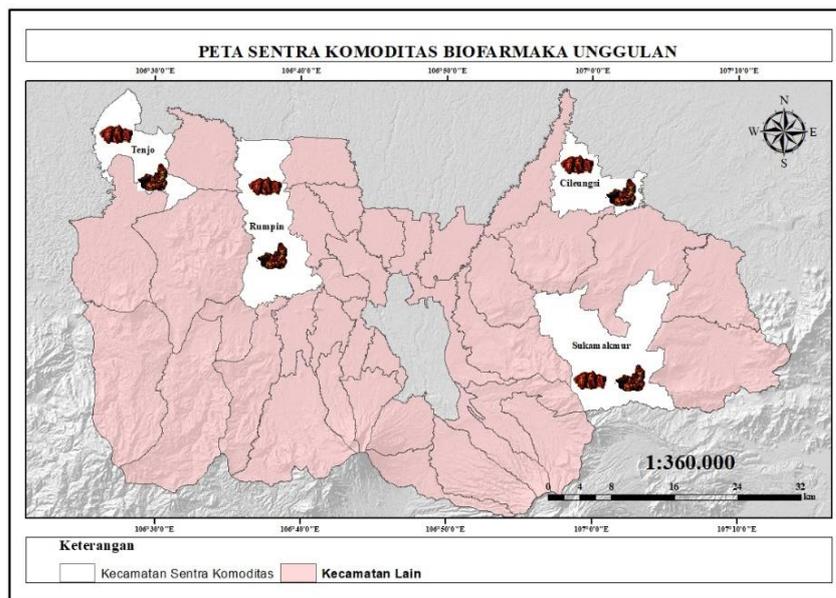
5. Tanaman Biofarmaka Unggulan (Laos/Lengkuas dan Kencur)

Rimpang dan perdu tanaman biofarmaka dapat dimanfaatkan sebagai simplisia, pati, ekstrak untuk bahan baku industri obat, kosmetik maupun industri makanan, dan minuman (Kementan 2022). Berdasarkan kebijakan industri prioritas nasional dan industri unggulan Provinsi

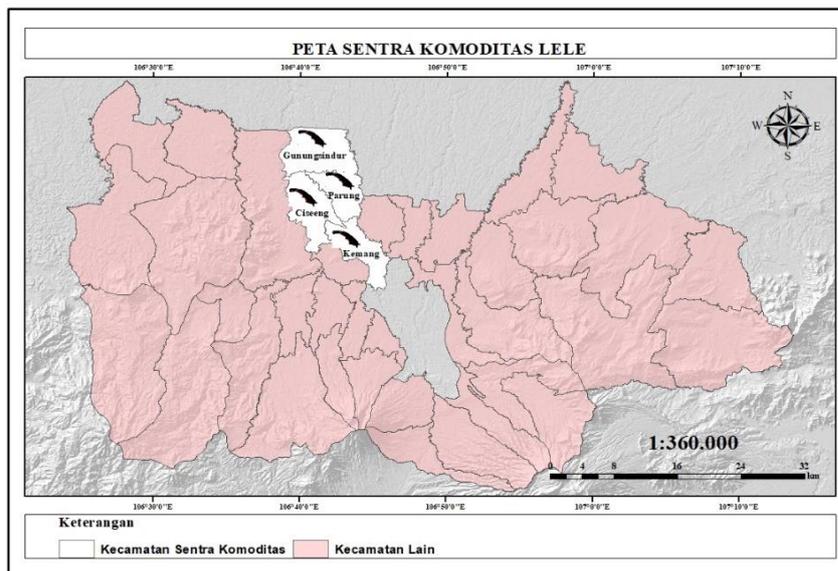
Jawa Barat jenis industri prioritas berbahan baku tanaman biofarmaka (kencur dan laos/lengkuas) yang layak dikembangkan di Kabupaten Bogor adalah

- a. industri sediaan herbal;
- b. industri produk herbal/natural;
- c. industri kosmetik.

Sentra komoditas tanaman biofarmaka laos/lengkuas dan kencur di Kabupaten Bogor terdapat pada Kecamatan Cileungsi, Rumpin, Tenjo, dan Sukamakmur.



Gambar 8. Peta sentra komoditas kencur dan laos di Kabupaten Bogor tahun 2024



Gambar 9. Peta sentra komoditas lele di Kabupaten Bogor tahun 2024

6. Perikanan Unggulan (Lele)

Industri pengolahan ikan dibedakan menjadi dua (UU No. 45 Tahun 2009 tentang perikanan), yaitu kelompok pengolah yang terdiri dari pengalengan, pemindangan, pengeringan, penggaraman, pengasapan, pemanggangan, dan pembekuan dan kelompok penambahan nilai berupa surimi (daging giling), *fillet*, dan turunannya seperti bakso ikan, nugget ikan, otak-otak, kerupuk ikan, dan olahan lainnya. Pohon industri ikan (Kemenperin 2019) menunjukkan beragamnya produk industri ikan, yang terdiri dari ikan hidup, ikan utuh (ikan segar dan ikan beku), ikan olahan (*fillet*), ikan kaleng, ikan asap, ikan pindang, ikan asin, ikan kering, dan produk lainnya (meliputi ekstrak, kecap, tepung, serta minyak ikan).

Berdasarkan kebijakan industri prioritas nasional dan industri unggulan Provinsi Jawa Barat, jenis industri prioritas berbahan baku komoditas perikanan (ikan lele) yang layak dikembangkan di Kabupaten Bogor adalah

industri aneka olahan ikan (minyak ikan, suplemen, dan pangan fungsional lainnya).

Sentra komoditas ikan lele di Kabupaten Bogor terdapat pada Kecamatan Ciseeng, Parung, Kemang, dan Gunungsindur yang merupakan kawasan minapolitan di Kabupaten Bogor (Perbup Bogor No. 12 Tahun 2023).

7. Peternakan Unggulan (Daging ayam)

Produk turunan dari daging ayam berdasarkan pohon industri yang diterbitkan Kementerian Perindustrian (2019), berupa daging olahan dalam bentuk dendeng, kornet, sosis, bakso, abon, nugget, kaldu ayam, dan lainnya. Berdasarkan kebijakan industri prioritas dan kebijakan industri unggulan Provinsi Jawa Barat, jenis industri makanan berbahan baku daging ayam sudah tidak menjadi prioritas baik di tingkat nasional maupun provinsi sehingga dalam penelitian ini tidak direkomendasikan dalam penentuan jenis industri prioritas daerah.

Tabel 11. Rekapitulasi industri prioritas di Kabupaten Bogor

No.	Komoditas unggulan	Jenis industri prioritas
1.	Tanaman pangan	
	Ubi jalar Ubi kayu	Industri tepung <i>granulated composite flour</i> Industri pati ubi untuk industri makanan Industri bioethanol Industri pakan ternak
2.	Tanaman buah-buahan	
	Jambu air Pepaya Sirsak	Industri buah dalam kaleng Industri <i>fruit layer</i> Industri kosmetik (konsentrat buah) Industri vitamin C
3.	Tanaman sayuran	
	Buncis Kacang panjang Ketimun Terung	Industri sayuran dalam kaleng/botol Industri <i>vegetable layer</i>
4.	Tanaman perkebunan	
	Kopi	Industri aneka pangan olahan berbasis kopi organik Industri suplemen dan pangan fungsional berbasis kopi
	Pala	Industri minyak atsiri
5.	Tanaman biofarmaka	
	Kencur Laos/lengkuas	Industri sediaan herbal Industri produk herbal/natural Industri kosmetik
6.	Perikanan	
	Ikan Lele	Industri aneka olahan ikan (minyak ikan, suplemen dan pangan fungsional lainnya)
7.	Peternakan	
	Daging Ayam pedaging Daging Ayam petelur	Tidak terdapat (sudah bukan prioritas dalam RIPIN dan RPIP Jawa Barat)

Mempertimbangkan kebijakan industri nasional dan provinsi dan dengan memanfaatkan potensi komoditas pertanian unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Bogor maka industri prioritas yang layak dikembangkan selengkapnya dilihat pada Tabel 11.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jenis industri berbasis hasil pertanian yang masih menjadi prioritas nasional dan unggulan Provinsi Jawa Barat di antaranya (1) industri pangan; (2) industri farmasi, kosmetik, dan alat kesehatan; (3) industri tekstil, alas kaki, kulit, dan aneka; (4) industri barang modal, komponen, bahan penolong, dan jasa industri; dan (5) industri hulu agro.

Komoditas pertanian yang terdapat di Kabupaten Bogor yang menjadi unggulan yaitu ubi jalar dan ubi kayu (tanaman pangan), jambu air, papaya, sirsak (tanaman buah-buahan), laos/lengkuas dan kencur (tanaman biofarmaka), buncis, kacang panjang, ketimun, terung (tanaman sayuran), kopi dan pala (tanaman perkebunan, ikan lele (perikanan), dan daging ayam (peternakan).

Identifikasi komoditas unggulan yang dimiliki suatu wilayah memiliki arti bahwa komoditas unggulan tersebut akan lebih unggul atau menguntungkan untuk dikembangkan. Hal ini bukan berarti bahwa wilayah tersebut seharusnya hanya memproduksi komoditas unggulan yang ada. Komoditas yang bukan merupakan komoditas unggulan tetap dapat diproduksi dan dikembangkan. Sentra produksi komoditas pertanian unggulan berbeda pada masing-masing komoditas sehingga pengembangan industri prioritas berbasis hasil pertanian harus memperhatikan faktor lokasi.

Industri yang layak dikembangkan di Kabupaten Bogor, dengan memanfaatkan komoditas pertanian unggulan sebagai bahan baku industri yang diselaraskan dengan kebijakan industri nasional dan kebijakan industri provinsi yaitu industri tepung *granulated composite flour*, industri pati ubi untuk industri makanan, industri *bioethanol*, industri pakan ternak, industri buah/sayuran dalam kaleng, industri *fruit/vegetable layer*, industri kosmetik, industri vitamin C, industri aneka pangan olahan berbasis kopi organik, industri suplemen dan pangan fungsional berbasis kopi, industri minyak atsiri, industri sediaan herbal, industri produk herbal/natural, dan industri aneka olahan ikan

(minyak ikan, suplemen, dan pangan fungsional lainnya).

Saran

Banyaknya sektor industri yang menjadi prioritas dalam regulasi baik di pusat maupun provinsi sehingga perlu adanya penyederhanaan jenis industri dalam penentuan industri prioritas. Bagi Pemerintah Kabupaten Bogor dan dinas terkait diharapkan dapat memfokuskan pelaksanaan kegiatan pengembangan industri prioritas berbasis komoditas pertanian unggulan pada wilayah-wilayah yang merupakan sentra komoditas pertanian unggulan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatin D, Satyahadewi N, Perdana H. 2019. Analisis overlay untuk menentukan potensi sektor ekonomi unggulan dalam pembangunan daerah (studi kasus dengan PDRB Kota Pontianak). *Bul Ilm Mat Stat Ter.* 8(4):959-968. doi:10.26418/bbmst.v8i4.36746.
- Agustia FN. 2017. Perencanaan penggunaan lahan komoditas unggulan pertanian di wilayah pengembangan Bogor Barat Kabupaten Bogor [Tesis]. [Bogor (ID)]: Institut Pertanian Bogor.
- Arsyad L. 2019. Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Ed ke-3. Yogyakarta (ID): BPFE.
- [BPS] Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat. 2024. Provinsi Jawa Barat Dalam Angka. Bandung (ID): Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat.
- [BPS] Badan Pusat Statistika Kabupaten Bogor. 2024. Kabupaten Bogor Dalam Angka. Bogor (ID): Badan Pusat Statistika Kabupaten Bogor
- Fakhrudin, Jamal A. 2021. Analisis sektor industri pengolahan ditinjau dari penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bogor. *J Ekon Keuangan, Perbank Akunt.* 13(1):46-66.
- Faqih A. 2021. Analisis komoditas unggulan sektor pertanian. *J Penelit Pendidik Indones.* 7(4):550-559. doi:10.29210/020211242.
- Fithriyana E. 2020. Pengolahan produk berbahan dasar buah pepaya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. *Al-Umron: J Pengabd Kpd Masy.* 1(2):1-9.
- Hanafi M, Pravitasari AE, Sahara. 2023. Pengembangan komoditas manggis di Kabupaten Bogor berbasis potensi produksi, ketersediaan dan kesesuaian lahan. *J Perenc Pembang Wil Pedesaan.* 7(2):179-198. doi:10.29244/jp2wd.
- Hanafi M, Pravitasari AE, Sahara. 2022. Performa rantai pasok dan strategi pengembangan manggis tujuan ekspor di Kabupaten Bogor. *J Agro Ekon.* 40(2):121-144. doi:10.21082/jae.v40n2.

- Hendriany R, Pravitasari AE, Rustiadi E. 2023. Pengembangan wilayah Kabupaten Pangandaran berbasis komoditas unggulan tanaman pangan. *Anal Kebijakan Pertan.* 12(2):231-240.
- Juswadi J. 2021. Pengaruh produksi sektor pertanian terhadap produksi subsektor industri pertanian Provinsi Jawa Barat. *J Agri Wiralodra.* 13(1):17-22.
- Karisma A. 2020. Penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk [Skripsi]. [Surabaya (ID)]: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [Kemenperin] Kementerian Perindustrian. 2019. Pohon industri dan bill of materials. Jakarta (ID): Kemenperin.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2022. Buletin tanaman pangan: serius menggarap pasar singkong. Jakarta (ID): Kementan.
- Koylal JA, Kuang SM, Abineno JC. 2022. Peranan dan kebijakan pendukung sektor peternakan sebagai leading sector dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur. *J Agro Ekon.* 40(1): 33-50. doi:10.21082/jae.v40n1.2022.33-50.
- Kusumaningrum SI. 2019. Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. *J Transaksi.* 11(1): 80-89.
- Narareba. 2023. Inovasi menjanjikan jambu air: potensi dahsyat bahan baku industri [Internet]. [2024 Okt 14]. Tersedia dari: <https://narareba.com/jambu-air-syzygium-aqueum-sebagai-bahan-baku-industri/>
- Open Data Jawa Barat. 2023a. Produksi ubi jalar dan ubi kayu berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Bandung (ID): Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat.
- Open Data Jawa Barat. 2023b. Produksi buah-buahan berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Bandung (ID): Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat.
- Open Data Jawa Barat. 2023c. Produksi tanaman sayuran berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Bandung (ID): Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat.
- Open Data Jawa Barat. 2023d. Produksi tanaman biofarmaka berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat.
- Open Data Jawa Barat. 2023e. Produksi tanaman kopi dan pala berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Bandung (ID): Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.
- Open Data Jawa Barat. 2023f. Produksi daging ayam dan daging sapi berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Bandung (ID): Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat.
- Permadi AD, Fatus Solikhah DA, Yasin M. 2023. Strategi industrialisasi hubungan dengan sektor pertanian di wilayah Sidoarjo. *Student Res J.* 1(3): 54-63. doi:10.55606/sjryappi.v1i2.314.
- Pradita RM. 2022. Analisis pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan pada tingkat kecamatan di Kabupaten Bogor [skripsi]. [Bogor (ID)]: Institut Pertanian Bogor.
- Prasetya ER. 2018. Analisis sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Bogor. *Sci J Reflect Econ Accounting, Manag Bussines.* 1(4): 381-390. doi:10.5281/zenodo.1436986.
- Pratiwi RA. 2020. Pengolahan ubi jalar menjadi aneka olahan makanan: review. *J Triton.* 11(2): 42-50. doi:10.47687/jt.v11i2.112.
- Raharjo H. 2023. Analisis peran industri agro terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah [tesis]. [Bogor (ID)]: Institut Pertanian Bogor.
- Rifa'i AF, Pamungkas WA, Setyawati RB, Setiawan CP, Waluyo J. 2022. Kajian teknoekonomi bioethanol berbahan molasses sebagai alternatif substitusi BBM. *Equilib J Chem Eng.* 6(1):57-68. doi:10.20961/equilibrium.v6i1.63158.
- Ruhiyat E, Rusdi, Prasetya ER. 2018. The analysis of agriculture leading sector against economic growth in Bogor Regency of West Java Province. *Sci J Reflect Econ Accounting, Manag Bussines.* 1(2):191-200. doi:10.37481/sjr.v1i2.137.
- Rustiadi E, Saefulhakim S, Panuju DR. 2011. Perencanaan dan pengembangan wilayah. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia.
- Samosir FAHH, Darlan DM, Nasution LUH, Panggabean GA. 2023. Pemanfaatan daun sirsak (*Annona muricata*) sebagai sampo anti kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*). *Scr Score Sci Med J.* 5(1): 45-49. doi:10.32734/scripta.v5i1.10530.
- Sodik J dan Winarti AS. 2023. Pembangunan wilayah kecamatan berbasis komoditas pertanian di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Develop.* 7(1): 23-37. doi:10.25139/dev.v7i1.6051.
- Winardi. 2017. Dampak pembangunan kawasan industri terhadap output, penyerapan tenaga kerja, distribusi pendapatan dan kemiskinan rumah tangga di Jawa Barat [Disertasi]. [Bogor (ID)]: Institut Pertanian Bogor.
- Zamhari A, Sitorus SRP, Pravitasari AE. 2017. Analisis komoditas unggulan dan arahan rencana pengembangannya di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. *J Tata Loka.* 19(3): 218-229.